**DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF PEMBELAJARAN DARING ATAU E-LEARNING**

Techonopreneurship & Digital Content (A)

SUPANGAT, M.Kom., ITIL., COBIT



Winda Oktania Eka Saputri 1151800302

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

2021

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sektor penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Pasha et al., 2021). Artinya pendidikan merupakan salah satu yang mendukung pertumbuhan bangsa, utamanya di bidang pendidikan. Oleh sebab itu masalah dalam dunia pendidikan tidak bisa diabaikan begitu saja. Namun sejak adanya pandemi Covid-19 pendidikan di Indonesia terancam harus dilaksanakan secara online, hal ini merupakan Keputusan yang diambil oleh Nadim selaku Menteri Pendidikan.

Kemendikbud (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) membuat kebijakan untuk mulai menerapkan metode belajar dengan sistem *daring* (dalam jaringan) atau online atau sering disebut e-learning. Kebijakan pemerintah ini awalnya diberlakukan di beberapa wilayah saja di Indonesia diawali pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang akhirnya juga diikuti oleh wilayah-wilayah lainnya secara bertahap. Hingga akhirnya seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan metodedaring secara menyeluruh. Pembelajaran *daring* berlangsung cukup lama, sampai saat ini pembelajaran secara daring masih berlaku di setiap sekolah atau kampus. Sehingga para pelajar dan mahasiswa sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara *daring,* akan tetapi banyak juga segi negatif positif yang dapat diambil dari pembelajaran secara *online.*

**RUMUSAN MASALAH**

1. Apa saja dampak positif pembelajaran online?
2. Apa saja dampak negative pembeljaran online?

**PEMBAHASAN**

Perubahan yang terjadi akibat pandemi terutama di Indonesia memunculkan tidak hanya dari segi negatif tetapi ada juga segi positif ada beberapa segi positif dari pembelajaran online, antara lain:

1. Munculnya soft skill

Soft skill dapat muncul karena sering dilatih, apabila mahsiswa sering melakukan aktivitas secara berkala, maka soft skill akan terasah misalnya terbiasa mengakses gadget, atau terbia mengejakan tugas menggunakan perangkat google yang belum pernah di gunakan sebelum kuliah *daring* misalnya google meet, google classroom dan lain sebagainya

1. Memiliki kreatifitas tanpa batas

Dalam pembelajaran daring, para pengajar dosen atau guru akan lebih sering memberi tugas secara project, maka dari itu siswa ditntut untuk lebih kretif misalny tugs untuk membuat prakarya atau membuat video sekreatif mungkin. Hal ini akan membuat siswa lebih krestif dalam mengerjakan tugas.

1. Lebih efisien dalam waktu

Dalam kuliah *daring* atau dalam jaringan, para siswa lebih efektif dalam menghemat waktu, karena siswa tidk perlu datang ke sekolah ataupun kampus. Hal ini tentunya sangat menguntungkan siswa ketimbang harus datang ke sekolah.

1. Bisa membantu orang tua dirumah

Saat pembelajaran daring, siswa lebih banyak dirumah, maka bisa menggunakan waktu untuk membantu orang tua.

1. Lebih bisa mengembangkan pemikiran sendiri

Tak dapat dipungkiri saat pembelajaran tatap muka, siswa terlalu banyak terpaku oleh guru atau dosen, sedangkan saat pembelajaran *daring* siswa dituntut lebih aktif untuk mencari refrensi lain, selain dari guru atau dosen, hal ini yang membuat siswa lebih dapat mengembangkan pemikiranya.

Pendidikan Indonesia khusunya di bangku perkuliahan yang sudah mengenal dan akrab dengan aplikasi E-learning adalah Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Civitas Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya mempunyai platform yang dapat di akses oleh mahasiswa, memberikan informasi bahkan bagi yang sulit mendapatkannya karena ruang dan waktu. Tentunya hal ini sangat membantu mahasiswa, calon mahasiswa maupun alumni yang memerlukan informasi tentang biaya kuliah, video materi, program KKN , program Magang, dosen pembimbing, dan lain lain, terlebih pada saat kondisi seperti saat pandemi covid 19, saat pemerintah menentukan kebijakan menjaga jarak, sesuai protokol kesehatan yang dianjurkan oleh WHO.

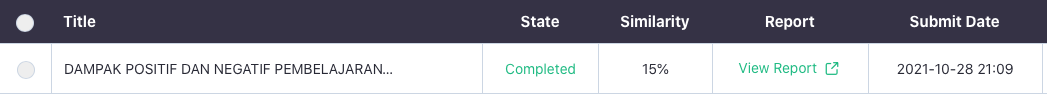
Dengan demikian, era globalisasi adalah tantangan besar bagi dunia pendidikan, yang salah satunya berupa keharusan tersedianya SDM yang berkualitas dan berdaya saing di bidang‐bidang tersebut secara komprehensif dan komparatif yang berwawasan keunggulan dan keahlian profesional. Karena dalam undang ‐ undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 40, di mana salah satu ayat nya berbunyi : “Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis’’ dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19 ayat (1) dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis siswa”. (Supangat et al., 2018)

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kelemahan. Salah kelebihanya antara lain adalah media komunikasi yang efektif, cepat dan kredibel, area cakupan yang luas. Siswa memperoleh visualisasi lengkap dengan pematrtinya. Tidak membutuhkan bentuk fisik lagi, semuanya dapat dibangun dalam aplikasi Internet. Dapat diakses dari mana saja dan bersifat global dapat di akses di seluruh dunia. Tidak ada batasan waktu dan tempat dengan karakteristik kelas tradisonal dengan menggunakan mode komunikasi asynchronous seperti email, diskusi online, mahasiswa dapat mengakses 24 jam setiap hari (Hartono, 2017). Selain dampak positif juga ada dampak negatif yaitu kualitas pendidikan yang menurun contohnya kemampuan membaca, kemampuan matematika dan kemampuan kinerja sains. (Pujilestari, 2020)

Kekurangan dari pembelajaran *daring* atau dalam jaringan antara lain yaitu cenderung sulit dalam aspek sosial dan juga akademis, dalam hal ini kesenjangan sosial mungkin terjadi, karena Tidak semua memiliki fasilitas internet dan juga cakupan sinyal di Indonesia yang kurang merata. Kurangnya interaksi antara guru atau dosen dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar- mengajar (Hartono, 2017).

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Pandemi covid memberi dampak pada bidang Pendidikan, dimana pemerintah menganjurkan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah dengan metodi daring atau tatap muka. Metode pembelajaran menggunakan sistem daring (dalam jaringan) memiliki kekurangan dan kelebihan. Tetapi, dengan adanya teknologi yang canggih, kebijakan yang berpihak dan infrastruktur yang memadai ini memudahkan untuk diterapkan saat ini. Tetapi dengan inovasi dsn pengembangan memudahkan para pelajar dan juga pengajar untuk melakukan pembelajaran secara online atau daring.

PLAGIAT CHECKER

DAFTAR PUSTAKA

Pasha, P. B., Studi, P., & Informatika, T. (2021). *Etika dalam sistem pembelajaran secara online*.

Pujilestari, Y. (2020). *Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19*. *4*, 49–56.

Supangat, A., R, A., & Sulistyawati, D. H. (2018). Analisa Pemahaman Guru Tentang Teknologi Informasi (Studi Kasus Guru di SD dan SMP Sekolah Shafta Surabaya). *Seminar Nasional Konsorsium Untag Se Indonesia*, *1*(1), 458–468.

